

# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA PROGRAM AKSELERASI DI MAN 2 TULUNGAGUNG

Khoiru Nidak\*

## Abstract

*Essentially intellectual level of students very heterogeneous between each other, there are uniquely gifted children who have strong interest in the various areas. Children have talented with such types require specific educational services in order to grow their potential so it can actualize themselves optimally. Without relevant education services, gifted children will be the group “wrong parenting children” who failed to provide a significant contribution to the progress of the nation. One form of educational services for students who have exceptional ability and intelligence is through the Acceleration Program (accelerated learning), kind of a program to accelerate the period of study for students who have high intelligence and are entitled to receive special attention in order to stimulate the development of achievements and talents. Therefore, in the learning process in madrasah is needed a proper implementation of the curriculum and can facilitate their potential, especially associated with the Arabic language curriculum as a pillar for education based on Islam.*

*In accordance with the identification of problems arising at the location, this research is limited to the implementation of Arabic language learning in which related with the method and the strategy chosen by the teacher for teaching, the media and the tools needed and applied curriculum, so this study focused on identifying implementation learning Arabic and the problems faced by teachers in teaching Arabic at accelerated classes in MAN 2 Tulungagung.*

*As defined formula, this research was designed using qualitative descriptive approach. This approach was chosen because research will produce descriptive data and then analyzed and interpreted to get a conclusion.*

**Keywords:** *Implementation, Acceleration Programme*

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa Arab di Indonesia tidak saja dipelajari karena sebagai bahasa agama tetapi juga sebagai bahasa ilmu pengetahuan. Bahasa Arab dipelajari untuk memahami atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, hadis dan untuk mempelajari bermacam referensi keilmuan lainnya.<sup>1</sup> Merupakan sebuah tantangan bagi lembaga pendidikan Islam di Indonesia, khususnya sekolah-sekolah agama mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi, di mana selama ini Pembelajaran Bahasa Arab (PBA) dianggap belum mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu, maka sangat dibutuhkan kurikulum, metode, teknik dan media Pembelajaran Bahasa Arab yang efektif dan efisien agar Bahasa Arab mampu dikuasai oleh pembelajar dengan cepat dan tepat. Di sisi

lain, pengajaran keterampilan berbahasa saat ini sudah mulai banyak perubahan, dimana pengajaran bahasa Arab tidak hanya diarahkan pada keterampilan membaca saja, akan tetapi juga kepada tiga keterampilan lainnya, yakni mendengar (*istimâ'*), berbicara (*kalâm*), dan menulis (*kitâbah*).

Berangkat dari esensi pembelajaran bahasa Arab tersebut di atas, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji lebih jauh implementasi pembelajaran bahasa Arab program akselerasi yang dilaksanakan oleh di MAN 2 Tulungagung, mengingat program akselerasi adalah program yang hanya ditempuh dalam jangka dua tahun sehingga sangat mungkin didapatkan bermacam aspek yang berbeda dibanding kelas reguler yang butuh waktu penuh tiga tahun.

### B. Permasalahan Penelitian

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa

\*Dosen PBA Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri

<sup>1</sup>Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010, hlm. viii

masalah yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Kompetensi bahasa Arab bagi pelajar Indonesia.
- 2) Pendekatan dan strategi dalam pembelajaran bahasa Arab
- 3) Implementasi pembelajaran bahasa Arab pada kelas akselerasi.
- 4) Kurikulum mata pelajaran bahasa Arab.

## 2. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan maka penelitian ini dibatasi pada implementasi pembelajaran bahasa Arab yang di dalamnya terkait dengan metode dan strategi yang dipilih oleh guru untuk pembelajaran, media dan sarana yang dibutuhkan serta kurikulum yang diterapkan. Maka penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran bahasa Arab, problematika yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar serta ketercapaian hasil pembelajaran tersebut. Subyek penelitian adalah pengelola, guru dan siswa MAN Tulungagung 2 yang mengikuti program kelas akselerasi yang secara intelektualitas adalah anak-anak yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

## 3. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah implementasi pembelajaran bahasa Arab pada program akselerasi di MAN 2 Tulungagung?
- 2) Apakah problem dalam penerapan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab pada Program Akselerasi MAN 2 Tulungagung?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penguasaan Bahasa Arab merupakan target utama, sehingga madrasah memberikan perhatian yang cukup serius dalam pengelolaan kurikulum dan implementasinya oleh karena keberhasilan program ini juga merupakan tolok ukur kemajuan madrasah di antara

madrasah/sekolah lainnya sehingga penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran bahasa Arab pada program akselerasi di MAN 2 Tulungagung
2. Untuk mengetahui problem dalam penerapan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab pada Program Akselerasi MAN 2 Tulungagung.

Dengan diketahuinya implementasi Kurikulum Bahasa Arab pada Program Akselerasi MAN 2 Tulungagung sekaligus problem yang dihadapi, maka hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagaimana berikut :

- a. Bahan refleksi terhadap implementasi Kurikulum Program Akselerasi dan capaian target yang direncanakan dalam Pembelajaran Bahasa Arab.
- b. Bahan review terhadap kurikulum Bahasa Arab pada Program Akselerasi dari aspek kelebihan dan kelemahannya, terutama pada kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana yang tersedia.

## D. Kajian Teoritis

### 1. Persiapan Penyelenggaraan Akselerasi

Dalam rangka penyelenggaraan program percepatan belajar perlu dilakukan berbagai macam persiapan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan konsultasi dan komunikasi intensif dengan sekolah-sekolah yang sudah menyelenggarakan lebih dahulu program tersebut, untuk mendapatkan berbagai informasi dan masukan.
- b. Membentuk tim kecil program percepatan belajar di sekolah penyelenggara yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru senior yang memiliki kepedulian dan perhatian untuk memberikan layanan bagi anak yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa.
- c. Memberikan pembekalan dan wawasan tentang program percepatan belajar dengan mengundang nara sumber atau

sekolah yang sudah menyelenggarakan program tersebut, yang dihadiri oleh semua unsur tenaga kependidikan di sekolah yang akan terlibat dalam penyelenggaraan program percepatan belajar.

- d. Melakukan seleksi terhadap guru-guru yang akan mengajar pada program tersebut untuk mengetahui kompetensi guru
- e. Menyusun program kerja.
- f. Mengurus perijinan penyelenggaraan program percepatan belajar.

2. Mekanisme Penyelenggaraan Akselerasi  
Permohonan ijin penyelenggaraan ujicoba program percepatan belajar dilaksanakan atas ide dari sekolah yang bersangkutan (School Based Management). Tahap-tahap yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Sekolah mengajukan proposal permohonan ijin secara tertulis dilengkapi dengan data dan informasi tentang ketersediaan sumberdaya pendidikan (input siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, sarana-prasarana, dana, manajemen sekolah, proses belajar mengajar, dan lingkungan sekolah) sebagai pendukung penyelenggaraan Program Percepatan Belajar, kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota
- b. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota meneliti proposal sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar tahun 2003 yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas. Sekolah-sekolah yang memenuhi kriteria, selanjutnya diberikan rekomendasi oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk kemudian diusulkan guna memperoleh Surat Keputusan (SK) sebagai Sekolah Penyelenggara Program Percepatan Belajar dari Kepala Dinas Pendidikan Propinsi.

3. Penyelenggaraan Kelas Akselerasi

Siswa yang diterima sebagai peserta program percepatan belajar adalah siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan

bakat istimewa sesuai dengan kriteria yang ditetapkan berdasarkan aspek persyaratan, sebagai berikut:

- 1) Informasi Data Objektif, yang diperoleh dari pihak sekolah berupa skor akademis dan pihak psikolog (yang berwenang) berupa skor hasil pemeriksaan psikologis.
  - a. Akademis, yang diperoleh dari skor:
    - a) Nilai Ujian Nasional dari sekolah sebelumnya, dengan rata-rata 8,0 ke atas baik untuk SMP maupun SMA. Sedangkan untuk SD tidak dipersyaratkan.
    - b) Tes Kemampuan Akademis, dengan nilai sekurang-kurangnya 8,0 .
    - c) Rapor, nilai rata-rata seluruh mata pelajaran tidak kurang dari 8,0 .
  - b. Psikologis, yang diperoleh dari hasil pemeriksaan psikologis yang meliputi tes inteligensi umum, tes kreativitas, dan inventori keterikatan pada tugas. Peserta didik yang lulus tes psikologis adalah mereka yang memiliki kemampuan intelektual umum dengan kategori jenius ( $IQ \geq 140$ ) atau mereka yang memiliki kemampuan intelektual umum dengan kategori cerdas ( $IQ \geq 125$ ) yang ditunjang oleh kreativitas dan keterikatan terhadap tugas dalam kategori di atas rata-rata.
    - 1) Informasi Data Subyektif, yaitu nominasi yang diperoleh dari diri sendiri (*self nomination*), teman sebaya (*peer nomination*), orangtua (*parent nomination*), dan guru (*teacher nomination*) sebagai hasil dari pengamatan dari sejumlah ciri-ciri keberbakatan.
    - 2) Kesehatan fisik, yang ditunjukkan dengan surat keterangan sehat dari dokter
    - 3) Kesiediaan Calon Siswa Percepatan dan Persetujuan Orangtua, yaitu pernyataan tertulis dari pihak penyelenggara program percepatan belajar untuk siswa dan orangtuanya tentang hak

dan kewajiban serta hal-hal yang dianggap perlu dipatuhi untuk menjadi peserta program percepatan belajar.

#### 4. Kurikulum

1. Kurikulum program percepatan belajar adalah kurikulum nasional dan muatan lokal, yang dimodifikasi dengan penekanan pada materi esensial dan dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang dapat memacu dan memudah integrasi antara pengembangan spiritual, logika, etika, dan estetika, serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir holistik, kreatif, sistemik dan sistematis, linear, dan konvergen, untuk memenuhi tuntutan masa kini dan masa mendatang.
2. Kurikulum program percepatan belajar dikembangkan secara berdiferensiasi, mencakup empat dimensi yang satu bagian dengan yang lainnya tidak dapat dilihat terlepas seperti tersebut berikut ini:
  - a. Dimensi umum: Bagian kurikulum yang merupakan kurikulum inti yang memberikan keterampilan dasar, pengetahuan, pemahaman, nilai, dan sikap yang memungkinkan peserta didik berfungsi sesuai dengan tuntutan masyarakat atau tuntutan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kurikulum inti merupakan kurikulum dasar yang diberikan pula kepada peserta didik lain dalam jenjang pendidikan tersebut.
  - b. Dimensi diferensiasi: Bagian kurikulum yang berkaitan erat dengan ciri khas perkembangan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa, yang merupakan program khusus dan pilihan terhadap bidang studi tertentu. Peserta didik memilih bidang studi yang diminatinya untuk diketahui lebih meluas dan mendalam.
  - c. Dimensi non-akademis: Bagian kurikulum yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk belajar di luar kegiatan sekolah formal dengan

cara melalui media lain seperti belajar melalui radio, televisi, internet, CD-ROM, wawancara pakar, kunjungan ke museum, dan sebagainya.

- d. Dimensi suasana belajar: Pengalaman belajar yang dijabarkan dari lingkungan keluarga dan sekolah. Iklim akademis, sistem pemberian ganjaran dan hukuman, hubungan antarpeserta didik, antara guru dan peserta didik, antara guru dan orangtua-peserta didik, dan antara orangtua dan peserta didik, merupakan unsur-unsur yang menentukan dalam lingkungan belajar. Kurikulum berdiferensiasi yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa dengan cara memberikan pengalaman belajar yang berbeda dalam arti kedalaman, keluasan, percepatan, maupun dalam jenisnya.

#### E. Metodologi Penelitian

##### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah ditetapkan, serta jenis data yang akan diteliti, maka penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian akan menghasilkan data deskriptif yang kemudian dianalisis dan interpretasikan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan<sup>2</sup>. Hal ini senada dinyatakan oleh Ainin bahwa esensi penelitian disamping mengeksplor fakta riil di lapangan juga dimaksudkan sebagai problem solving terhadap permasalahan yang diteliti<sup>3</sup>. Terkait fenomena-fenomena dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, tentunya hasil penelitian tidak hanya dimaksudkan sebagai

<sup>2</sup>Syamsuddin AR; Damaianti, Vismaia, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*, Remaja osdakarya, Bandung, 2006, hlm. 73.

<sup>3</sup>Moh. Ainin, *Metodologi Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bintang Sejahtera: Malang: 2014) hlm. 6

pengetahuan dan pengalaman kognitif, tetapi yang lebih esensial ialah untuk memecahkan permasalahan pembelajaran bahasa Arab dan peningkatan kualitasnya.

## 2. Kehadiran Peneliti

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti adalah instrumen utama pengumpul data. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moeloeng bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan sekaligus menjadi pelapor hasil penelitiannya<sup>4</sup>. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian

## 3. Sumber Data

Sesuai dengan fokus penelitian yakni implementasi pembelajaran bahasa Arab di MAN Tulungagung 2 maka sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sekunder:

### a. Data Primer:

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan Ketua Program Akselerasi, para guru bahasa Arab MAN 2 Tulungagung serta beberapa siswa peserta program akselerasi.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen berupa jumlah guru, kurikulum, jurnal, hasil evaluasi, letak geografis sekolah dan dokumen-dokumen lain yang mendukung penelitian.

Dipilihnya MAN 2 Tulungagung sebagai lokasi penelitian dikarenakan madrasah ini dianggap sebagai madrasah favorit dibanding dua madrasah lainnya di Tulungagung yaitu MAN 1 dan MAN 3

Tulungagung. Di samping madrasah tersebut memiliki jumlah siswa yang paling banyak sekitar 1200 siswa, juga dikarenakan program akselerasinya sudah dijalankan kurang lebih selama tiga tahun. Sumber data lain yang memungkinkan digali oleh peneliti adalah respon wali murid, para pejabat di lingkungan KEMENAG Tulungagung serta respon masyarakat secara umum terhadap program akselerasi tersebut.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Terkait dengan upaya mengungkap dan menggali data, maka peneliti menggunakan tiga macam metode, yaitu:

### a. Metode Observasi atau Pengamatan.

Pengamatan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah.<sup>6</sup> Peneliti mengamati proses pembelajaran bahasa Arab di kelas akselerasi MAN 2 Tulungagung terkait dengan metode pengajaran yang dipakai oleh guru, media yang tersedia, suasana kelas ketika proses belajar berlangsung serta beberapa aspek yang lain terkait dengan pembelajaran.

### b. Metode Wawancara

Dalam hal ini peneliti mewawancarai Ketua Program akselerasi, para Guru bahasa Arab di kelas akselerasi MAN 2 Tulungagung, serta informan lain terkait dengan tema yang sedang diteliti.

### c. Metode Dokumentasi

Dengan metode dokumentasi peneliti berusaha untuk mendapatkan data mengenai program akselerasi MAN 2 Tulungagung yang berupa SOP (Standart Operating Prosedure), catatan-catatan, transkrip nilai hasil evaluasi, buku materi pembelajaran yang dipakai, progres report prestasi siswa, notulen rapat dan sebagainya.

## 5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan

<sup>4</sup>Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5

<sup>5</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 84

<sup>6</sup>Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 109.

yang ada dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup ataukah perlu penggalan data lebih dalam sehingga data tersebut menjadi sempurna sehingga dapat dilanjutkan pada proses berikutnya.<sup>7</sup> Setelah data diperoleh, kemudian dirangkai dalam suatu rancangan konsep yang dapat dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Proses analisis ini berupa pengurutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola ataupun kategori yang menghasilkan narasi dan uraian dasar yang mana akhirnya bisa didapatkan sebuah konklusi dan kesimpulan yang valid.

## II. PEMBAHASAN

### A. Profil Objek Penelitian

Secara singkat gambaran objek penelitian ini bisa dipaparkan sebagai berikut:

b. Nama Madrasah : MAN 2 Tulungagung

c. Alamat Madrasah

Jalan : Ki Mangun Sarkoro  
Kopos 101

Desa/Kelurahan : Beji

Kecamatan : Boyolangu

Kabupaten/Kota : Tulungagung

Provinsi : Jawa Timur

Nomor Telp : +62355321817

Nomor Fax : +62355321817

Website : www.manduta.sch.id

Email : manduatulungagung@gmail.com

d. Nomor Statistik : 311.35.04.11.046

Madrasah

e. Tahun berdiri : 1990

f. Nama Kepala : Drs. Khoirul Huda, M.Ag  
Madrasah

g. Program yang : IPA/IPS/BAHASA/AGAMA  
Diselenggarakan

h. Waktu Belajar : Pagi Hari

### B. Layanan Pendidikan

Layanan pendidikan yang dilaksanakan di MAN 2 Tulungagung adalah:

- 1) Kelas Reguler  
Layanan pendidikan yang mengacu pada Sekolah Standar Nasional (SSN)
- 2) Kelas Unggulan GOC  
Layanan pendidikan yang mengacu pada Madrasah Berstandar Internasional (MBI) Pada Tahun Pelajaran 2011/2012 Kelas Unggulan GOC telah meluluskan angkatan pertama dengan jumlah 58 siswa. Lulusan kelas ini 100% diterima di perguruan tinggi lewat jalur Undangan, Bidik Misi, dan SNMPTN sesuai dengan pilihannya.
- 3) Kelas Akselerasi  
Layanan pendidikan Kelas Akselerasi mulai dibuka pada Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah 12 siswa sesuai dengan hasil tes IQ, *Task Creativity* dan *Task Commitment*.
- 4) Program Studi Setara D1 TIK (PRODISTIK)  
Mulai Tahun Pelajaran 2012/2013 mulai dibuka Program Studi Setara D1 TIK bekerja sama dengan ITS Surabaya dengan maksud untuk membekali keterampilan bagi siswa yang tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
- 5) *Islamic Boarding School*  
MAN 2 Tulungagung juga memberikan layanan pendidikan dalam bentuk *Islamic Boarding School* yang diberi nama *Ma'had Al-Furqon*
- 6) Jurusan/Program  
Untuk memberikan layanan sesuai dengan minat dan kemampuan siswa, MAN 2 Tulungagung membuka jurusan/program IPA, IPS, Bahasa dan mulai Tahun Pelajaran 2012/2013 dibuka jurusan Agama.

### C. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Disebutkan dalam Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Istimewa bahwa dan prasarana yang seharusnya dipersiapkan bagi kelas akselerasi adalah yang mampu menunjang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.<sup>8</sup>

Kelas Akselerasi MAN 2 Tulungagung ditunjang dengan sarana prasarana sebagai berikut.

<sup>7</sup>Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, hlm. 207

<sup>8</sup>Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 2010, hlm. 37

- a) *Air Condition* (AC)
- b) LCD dan layar screen
- c) *Hotspot* untuk mengakses internet
- d) Meja dan kursi yang mudah dipindah
- e) Laboratorium IPA, Komputer dan Bahasa
- f) Website madrasah ( [www.manduta.sch.id](http://www.manduta.sch.id) )
- g) Sms Center
- h) Perpustakaan madrasah yang representatif
  - diupayakan 1 siswa 1 buku mata pelajaran
  - *digital library* (menyediakan referensi elektronik)

#### D. Program Pengembangan Diri MAN 2 Tulungagung

Selain membekali kemampuan akademik, MAN 2 Tulungagung juga memberikan wadah pengembangan diri peserta didik sesuai minat dan potensinya. Program pengembangan diri di MAN 2 Tulungagung diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler yang secara formal dijadwalkan kegiatannya setiap hari Kamis Sore.

Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan MAN 2 Tulungagung:

- 1) Basket;
- 2) Marching band;
- 3) Bela diri (Kempo, Pagar Nusa dan Tae kwon Do);
- 4) Palang Merah Remaja (PMR);
- 5) Pramuka;
- 6) Jurnalistik dan KIR;
- 7) Seni baca Al-qur'an;
- 8) Seni hadrah dan qosidah;
- 9) IT club;
- 10) I'tla'i (pengembangan kemampuan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris);
- 11) Remaja Masjid (Remas)

#### E. Rekrutment dan Pengembangan Siswa Kelas Akselerasi

Proses rekrutmen Siswa;

- a) Melakukan evaluasi secara komprehensif yang meliputi aspek: kecerdasan, akademis, penyesuaian sosial dan emosional;

- b) Evaluasi dilakukan dengan melibatkan psikolog, guru, orang tua, dan calon siswa;
- c) Calon siswa yang akan direkrut memiliki dimensi kemampuan umum pada taraf cerdas ditetapkan skor IQ yang masuk dalam kelompok *superior*, dimensi kreativitas tinggi (ditetapkan skor CQ dalam nilai baku tinggi atau plus satu standar deviasi di atas rata-rata) dan pengikatan diri (*task commitment*) terhadap tugas baik (ditetapkan skor TC dalam kategori nilai baku baik, atau plus satu standar deviasi di atas rerata);

- d) Melakukan tes diagnostik untuk memastikan penguasaan kemampuan dasar yang diperlukan untuk mempelajari materi pada tingkatan kelas yang diambil;

Dalam proses identifikasi terdapat dua tahap, yaitu:

- a) *Screening*, untuk mencari nominasi (penjaringan); *screening* adalah suatu pendekatan identifikasi tahap awal dengan melibatkan beberapa pihak, seperti orangtua, guru, peserta didik yang bersangkutan itu sendiri atas dasar: (i) prestasi akademik pada kelas/tingkat pendidikan sebelumnya dan (ii) tes psikologi;
- b) tahap seleksi atau identifikasi final (penyaringan); setelah peserta didik teridentifikasi sebagai nominasi melalui proses *screening*, peserta didik kemudian mendapatkan tes lanjutan atau dilakukan penilaian dari guru, orangtua, atau konselor yang lebih memahami dengan pasti tingkat keberbakatannya, yakni *task commitment*, dan tes proyektif sebagai tes penunjang untuk mengetahui aspek emosi dan sosial calon peserta didik anak berbakat.

Skala *task commitment* mengacu pada indikator:

- tangguh dan ulet (tidak mudah menyerah);
- mandiri dan bertanggungjawab;
- menetapkan tujuan aspirasi yang realistis dengan risiko sedang;

- suka belajar, dan mempunyai orientasi pada tugas yang tinggi;
- konsentrasi baik;
- mempunyai hasrat untuk meningkatkan diri (*working improvement*);
- mempunyai hasrat bekerja sebaik-baiknya (*working the best he/she can*);
- mempunyai hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis.

Selain memperhatikan pedoman umum rekrutmen peserta Program Akselerasi juga memperhatikan kriteria yang ditetapkan berdasarkan aspek persyaratan sebagai berikut.

a) Informasi data objektif

1. Akademis, yang diperoleh dari skor:
  - tes kemampuan akademis, dengan nilai sekurang-kurangnya 80;
  - rapor kelas sebelumnya (MTs/SMP), nilai rata-rata seluruh mata pelajaran tidak kurang dari 80;

2. Psikologis,

Data ini diperoleh dari hasil pemeriksaan psikologis yang meliputi tes inteligensi umum, tes kreativitas, inventori keterikatan pada tugas, tes kepribadian; peserta didik yang lulus hasil pemeriksaan psikologis adalah mereka yang memiliki kemampuan intelektual umum minimal kategori *superior* dengan skor minimal 125 (*Skala Wechsler* atau sebesar nilai rata-rata + 2 deviasi standar untuk alat tes kecerdasan lain) yang ditunjang oleh kreativitas dan keterikatan terhadap tugas dalam kategori di atas rata-rata dan tidak mengalami gangguan sosial dan emosional;

b) Informasi data subyektif

Data ini merupakan nominasi yang diperoleh dari diri sendiri (*self nomination*), teman sebaya (*peer nomination*), orang tua (*parent nomination*), guru (*teacher nomination*) dan pengamatan dari sejumlah ciri-ciri keberbakatan;

c) Kesehatan fisik, yang ditunjukkan dengan surat keterangan sehat dari dokter;

- d) Kesiediaan calon peserta didik dan persetujuan orangtua/wali, yaitu pernyataan tertulis dari peserta didik dan atau orang tua/wali untuk mengikuti program pendidikan khusus.

Secara umum, siswa siswa berbakat yang mendaftar untuk mengikuti program siswa berbakat di suatu sekolah/madrasah dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu: siswa yang menjadi peserta program siswa berbakat di sekolah/madrasah sebelumnya, dan siswa baru masuk pada program siswa berbakat.

Calon siswa dari sekolah/madrasah siswa berbakat:

- a) Siswa diterima secara otomatis dengan memenuhi beberapa persyaratan administratif;
- b) Dilakukan tes diagnostik untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu dan kemampuannya mengikuti pembelajaran program siswa berbakat;
- c) Dilakukan wawancara kepada orangtua dan calon siswa untuk memastikan komitmen mereka dalam mengikuti program siswa berbakat;
- d) Apabila perlu, calon siswa yang bersangkutan diminta mengikuti psikotes, agar sekolah/madrasah mendapatkan informasi terbaru tentang karakteristik kepribadian siswa maupun tingkat IQ-nya.

Calon Siswa dari sekolah/madrasah non siswa berbakat:

- a) Hasil prestasi akademik dengan nilai rata-rata 8,0;
- b) Skor hasil psikotes masuk dalam kelompok *Superior*;
- c) Skor hasil *task comitment* dan kreativitas masuk dalam kelompok baik;
- d) Sehat fisik dan mental, yang dibuktikan dengan surat keterangan dari dokter pemerintah;
- e) Kesiediaan peserta didik dan dan orang tua/wali secara tertulis untuk mengikuti ketentuan-ketentuan penyelenggaraan program.

## F. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Program Akselerasi

### 1. Kurikulum di Kelas Akselerasi

Secara umum kurikulum di Kelas Akselerasi ini mencakup empat dimensi antara satu sama lain tidak dapat dipisahkan. Dimensi itu adalah sebagai berikut.

#### a) Dimensi umum

Dimensi ini merupakan kurikulum inti yang memberikan keterampilan dasar pengetahuan, pemahaman, nilai, dan sikap yang memungkinkan siswa dapat berfungsi sesuai dengan tuntutan di masyarakat ataupun tantangan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dimensi umum ini merupakan kurikulum inti yang juga diberikan kepada siswa lain dalam jenjang pendidikan yang sama.

#### b) Dimensi diferensiasi

Dimensi ini berkaitan dengan ciri khas perkembangan peserta didik yang mempunyai kemampuan dan kecerdasan luar biasa, yang merupakan program khusus dan pilihan terhadap bidang studi tertentu. Siswa dapat memilih bidang studi yang diminatinya untuk dapat diketahui lebih luas dan mendalam.

#### c) Dimensi non akademis

Dimensi ini memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar di luar kegiatan sekolah formal melalui media lain seperti radio, televisi, internet, CD-room, wawancara pakar, kunjungan ke museum dan sebagainya.

#### d) Dimensi suasana belajar

Dimensi ini dijabarkan dari lingkungan keluarga dan sekolah. Iklim akademis, sistem ganjaran dan hukuman, hubungan antar siswa, hubungan siswa dengan guru, antara guru dengan orang tua siswa, hubungan siswa dengan orang tua merupakan unsur yang menentukan lingkungan belajar.

Pengembangan kurikulum berdiferensiasi untuk program percepatan belajar dilakukan dengan melakukan modifikasi kurikulum nasional dan muatan lokal dengan cara:

- modifikasi alokasi waktu, yang disesuaikan kecepatan belajar bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa ;
- modifikasi isi/materi, dipilih yang esensial;
- modifikasi sarana-prasarana, yang disesuaikan dengan karakteristik siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa, yakni senang menemukan sendiri pengetahuan baru;
- modifikasi lingkungan belajar yang memungkinkan siswa memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa dapat memenuhi kehausan akan pengetahuan;
- modifikasi pengelolaan kelas, yang memungkinkan siswa dapat bekerja di kelas, baik secara mandiri, berpasangan, maupun kelompok.

Penerapan kurikulum pembelajaran bahasa Arab pada Kelas Akselerasi MAN 2 Tulungagung diaplikasikan dengan cara memampatkan seluruh materi dan melakukan pendalaman-pendalaman pada bagian tertentu untuk melayani rasa ingin tahu siswa tanpa mengurangi pokok bahasan, sehingga waktu untuk menyelesaikan pendidikan bagi anak berbakat ini lebih cepat dibandingkan anak reguler pada umumnya, yakni dua tahun sebagaimana yang diprogramkan<sup>9</sup>. Akan tetapi secara keseluruhan kurikulum yang digunakan dalam Program Akselerasi tidak jauh berbeda dengan kurikulum yang digunakan dalam program reguler. Dengan kata lain, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional yang dimodifikasi berdasarkan kebutuhan anak berbakat dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan Program Akselerasi.

Terkait dengan dokumentasi pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Tulungagung dapat dipaparkan sebagaimana berikut:

- a. Madrasah telah memiliki dokumen KTSP yang didalamnya terdapat kurikulum

<sup>9</sup>Wawancara dengan Dwi Asih ML. Guru bahasa Arab kelas akselerasi MAN 2 Tl. Agung 3 Nopember 2014, dia menyatakan bahwa jika materi tersebut ada yang dihilangkan/dipotong maka sulit bagi siswa untuk menyambung pada materi berikutnya oleh karena keterkaitan antara satu materi dengan lainnya sangat erat.

bahasa Arab, akan tetapi untuk kurikulum K 13 sudah terdokumentasikan tapi belum tersosialisasikan dengan baik kepada seluruh guru kecuali guru mapel kelas 10 oleh karena kelas 11 dan 12 masih diberlakukan kurikulum KTSP

- b. Madrasah telah memiliki dokumen silabus bahasa Arab dengan lengkap
- c. Madrasah telah memiliki dokumen RPP bahasa Arab dengan lengkap
- d. Madrasah telah memiliki dokumen bahan ajar bahasa Arab yang lengkap baik yang sudah tercetak oleh penerbit maupun hand out hasil karya guru-guru melalui kegiatan MGMP
- e. Pemetaan standar kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Arab sudah terpetakan dengan baik akan tetapi belum disesuaikan dengan riil kebutuhan pasar
- f. Madrasah belum memiliki tim khusus sebagai pengembang kurikulum bahasa Arab, untuk pengembangan kurikulum masih terfokus pada masing-masing guru pengajar yang secara umum mengacu kepada buku-buku yang tersedia di perpustakaan dan LKS (lembar kerja siswa) sebagai penunjang latihan.
- g. Madrasah tidak melakukan penambahan jam pelajaran bahasa Arab dari struktur kurikulum akan tetapi sekolah memfasilitasi bagi para siswa peminat bahasa arab untuk bergabung dengan club bahasa arab yang dinamakan dengan ITHLA'I atau *Ittihadu al-tholabah li al-lughoh al-arabiyah*
- h. Beban belajar siswa madrasah meliputi tatap muka, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur
- i. Kegiatan pengembangan diri terkait dengan bahasa Arb yang dikembangkan di madrasah di antaranya ialah kegiatan pidato bahasa arab, *taqdim al-qisshoh* dan ngaji sorogan kitab kuning
- j. Madrasah belum mengembangkan pendidikan kecakapan hidup (life skill) dengan potensi kebahasa Araban secara khusus namun guru dan sekolah memotivasi

siswa agar memanfaatkan potensinya dengan mengajar privat bahasa arab maupun sebagai guru ngaji.

Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi dan relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga sangat membantu dalam mewujudkan pelaksanaan pembelajaran di Kelas Akselerasi secara efektif dan produktif. Hal tersebut disebabkan ketika seseorang belajar tentang sesuatu, sesuai (*match*) dengan kondisi dan gaya belajarnya, maka dia akan belajar dalam cara yang natural. Karena belajar berlangsung natural, maka menjadi lebih mudah. Karena menjadi lebih mudah, maka belajar menjadi lebih cepat.

Beberapa metode yang digunakan dalam menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa Akselerasi MAN 2 Tulungagung antara lain metode diskusi, demonstrasi, eksperimen, tanya-jawab, presentasi, dan resitasi. Pemilihan metode ini tentunya didukung dengan penggunaan silabus dan RPP yang disesuaikan dengan keberbakatan siswa untuk keefektifan pembelajaran. Beberapa karakteristik anak berbakat akademik sebagai berikut<sup>10</sup>.

- a) Anak berbakat cenderung terlalu cepat dewasa dan menguasai pelajaran lebih cepat dari teman-temannya;
- b) Anak berbakat akan maju sesuai dengan kemampuannya sendiri, melakukan penemuan-penemuan sendiri, dan dapat menyelesaikan masalah secara naluriah tanpa harus melalui langkah-langkah pemikiran yang linear;
- c) Anak berbakat didorong oleh suatu keinginan yang sangat kuat dalam bidang yang mereka kuasai dan mudah menfokuskan diri dalam bidang tersebut.

Proses pembelajaran pada program ini jangka waktu untuk 1 semester kurang lebih empat bulan. Dengan demikian metode pembelajaran yang dipergunakan mengacu pada jangka waktu tersebut dengan

---

<sup>10</sup>Reni Akbar Hawadi. *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. (Jakarta: Grasindo Widiasarana Indonesia. . 2004) hlm. 107

mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi waktu. Sehingga, di Kelas Akselerasi lebih dibutuhkan penggunaan metode resitasi yaitu pemberian tugas di luar jam pelajaran (di rumah) untuk bisa memampatkan materi dalam kurikulum dan pada akhirnya pembelajaran bisa selesai dalam waktu yang lebih singkat. Untuk pembelajaran bahasa Arab secara umum tetap menyangkut empat aspek kemahiran, oleh karena keterbatasan waktu maka guru bahasa Arab lebih banyak menekankan aspek *qira'ah* dan *kitabah* dibanding *istima'* dan *kalam*, meskipun pada akhirnya muatan ujian banyak mengukur kemampuan *qira'ah* dan *kitabah* dibanding *istima'* dan *kalam*.<sup>11</sup>

Pembelajaran di Kelas Akselerasi MAN 2 Tulungagung lebih menekankan pada materi esensial dan untuk materi yang kurang esensial dan bisa dimengerti oleh siswa secara mudah dapat dipelajari siswa di luar jam sekolah sebagai tugas di rumah. Untuk materi yang esensial dan sulit dimengerti oleh siswa dijelaskan melalui metode diskusi dengan peran guru sebagai fasilitator. Pemilihan metode dalam pembelajaran di Kelas Akselerasi MAN 2 Tulungagung bertolak pada karakteristik bahwa siswa akselerasi lebih unggul dari siswa umumnya. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua siswa akselerasi aktif di kelas, misalnya dalam mengungkapkan pendapat dalam sebuah pembelajaran. Mereka memang mudah menangkap materi, tapi ada kalanya justru karena hal itulah, mereka cepat bosan atau ada siswa yang karakternya cenderung pendiam sehingga tidak aktif dalam berpendapat jika tidak diberi stimulus atau dorongan. Oleh karena karakteristik siswa akselerasi sangat bervariasi maka guru dituntut untuk bisa menerapkan metode pembelajaran dengan model eklektif (*intiqo'iyah*) yaitu penggabungan antara

<sup>11</sup>Statemen ini berdasar dialog dengan Dwi Asih ML, yang menyimpulkan bahwa keterbatasan waktu yang tersedia pada kelas akselerasi menuntut guru untuk bertindak praktis dan pragmatis. Praktis artinya seluruh materi yang direncanakan dapat dibahas, pragmatis bertujuan pada penekanan materi yang akan diujikan memang banyak terkait dengan kemampuan kognitif. Wawancara pada 1 Nopember 2014

beberapa strategi dan teknik pembelajaran dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang nyata.<sup>12</sup>

Metode yang digunakan di Kelas Akselerasi MAN 2 Tulungagung mengintegrasikan siswa, tidak hanya cakap dalam sisi intelektualitasnya tetapi juga dalam hal spiritualitas, tidak hanya pandai dalam berteori, tetapi dalam hal praktik juga tetap diperhatikan. Di sinilah pentingnya penggunaan metode demonstrasi untuk memantapkan materi praktik seperti elektrolisis, sel, gerak lurus berubah beraturan, sholat, ibadah haji, dan sebagainya, metode hafalan untuk memperdalam sumber hukum Islam, ataupun metode cerita yang salah satunya bertujuan untuk memantapkan perbaikan akhlak melalui keteladanan kisah-kisah nabi dan orang-orang sholih.

Siswa Akselerasi dalam proses pembelajarannya menekankan pada aktivitas intelektual yang lebih dengan tidak meninggalkan aktivitas spiritual yang akan memberikan makna dan kematangan dalam hidup mereka. Pembelajaran untuk Program Akselerasi diwarnai kecepatan dan tingkat kompleksitas yang tinggi sesuai dengan tingkat kemampuan yang lebih dari pada siswa kelas reguler, dan menekankan perkembangan kreatif dan proses berfikir tinggi.

Pelaksanaan evaluasi (penilaian) secara terus menerus dan berkelanjutan dilakukan untuk mengetahui informasi tentang kemajuan dan keberhasilan belajar siswa sebagaimana dijelaskan oleh Direktorat Pendidikan Luar Biasa;

- a) evaluasi formatif atau ulangan harian, evaluasi formatif ditujukan untuk mengetahui sejauhmana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program atau materi tertentu. Dalam satu semester setiap guru minimal memberikan ulangan harian sebanyak 3 kali. Bentuk soal yang dianjurkan ialah soal uraian;
- b) evaluasi sumatif atau ulangan umum, evaluasi sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program

<sup>12</sup>Wawancara dengan Faizal Amri, salah seorang guru bahasa Arab di kelas akselerasi MAN Tulungagung 2, 14 Nopember 2014.

atau sebuah program yang lebih besar. Ulangan umum diberikan lebih cepat dibanding program reguler, sesuai dengan kalender pendidikan Program Akselerasi. Soal ulangan dibuat sendiri oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dengan menyusun kisi-kisi serta materi yang esensial. Laporan hasil belajar (rapor) program akselerasi memiliki format yang sama dengan program reguler, namun pembagian lebih cepat sesuai dengan kalender pendidikan program akselerasi yang telah disusun secara khusus (Direktorat Pendidikan Luar Biasa)

c) Ujian Akhir Nasional,

Ujian Akhir Nasional diikuti siswa pada tahun kedua bersama dengan program reguler

2. Manajemen Pengelolaan Kelas Akselerasi

MAN 2 Tulungagung telah terakreditasi BAN S/M dengan nilai A (98) maka dalam menyelenggarakan Program Layanan Akselerasi bagi peserta didik berbakat pihak madrasah melakukan analisis sebagai berikut.

a) Melakukan analisis SWOT

b) Menyusun studi kelayakan, yang mencakup komponen-komponen:

- sumber input peserta didik;
- kurikulum dan pengembangannya;
- model pembelajaran dan sistem penilaian;
- ketersediaan dan serta kesiapan tenaga pendidik dan kependidikan;
- ketersediaan fasilitas dan lingkungan penunjang penyelenggaraan program;
- dukungan masyarakat dan perguruan tinggi;
- sumber pembiayaan yang mencakup biaya operasional dan pengembangan.

c) Melakukan sosialisasi dan pelatihan

Kegiatan yang dilakukan oleh MAN 2 Tulungagung dalam hal ini, antara lain:

- Studi banding pengelolaan Kelas Akselerasi di SMAN 3 Malang
- workshop kurikulum akselerasi bersama SMAN 3 Malang
- review dan pemetaan kurikulum
- Penyusunan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, dan modul pembelajaran)

### III. PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pembelajaran Bahasa Arab pada kelas akselerasi di MAN 2 Tulungagung diaplikasikan dengan cara memampatkan seluruh materi dan melakukan pendalaman-pendalaman pada bagian tertentu untuk melayani rasa ingin tahu siswa tanpa mengurangi pokok bahasan, sehingga waktu untuk menyelesaikan pendidikan bagi anak berbakat ini lebih cepat dibandingkan anak reguler pada umumnya, yakni dua tahun sebagaimana yang diprogramkan. Akan tetapi secara keseluruhan kurikulum yang digunakan dalam Program Akselerasi tidak jauh berbeda dengan kurikulum yang digunakan dalam program reguler. Dengan kata lain, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional yang dimodifikasi berdasarkan kebutuhan anak berbakat dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan Program Akselerasi. Kelengkapan bukti fisik untuk mendukung proses pembelajaran bahasa Arab, pihak madrasah telah memiliki dokumen KTSP yang didalamnya terdapat kurikulum bahasa Arab. Madrasah telah memiliki dokumen silabus bahasa Arab dengan lengkap. Madrasah telah memiliki dokumen RPP bahasa Arab dengan lengkap. sekaligus daftar raport nilai siswa tiap semester. Madrasah juga telah memiliki dokumen bahan ajar bahasa Arab yang lengkap baik yang sudah tercetak oleh penerbit maupun hand out hasil karya guru-guru melalui kegiatan MGMP. Dalam mengajarkan empat kompetensi bahasa Arab, seperti pembelajaran *istima'* guru lebih sering menggunakan metode *sam'iyah syafawiyah*. Adapun untuk mengajarkan *maharah kalam*, guru lebih cenderung menggunakan metode langsung atau *thoriqoh mubasyaroh*. Kemampuan membaca merupakan kemampuan inti dari pembelajaran bahasa Arab sehingga pendekatan yang dipilih lebih banyak memakai metode *qiro'ah wa tarjamah*. Pada prinsipnya guru lebih memilih metode *intiqo'iyah/ convergensi* dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi kelas ketika pembelajaran sedang

berlangsung. Beban belajar siswa madrasah meliputi tatap muka, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Kegiatan pengembangan diri terkait dengan bahasa Arab yang dikembangkan di madrasah di antaranya ialah kegiatan pidato bahasa arab, *taqdim al-qisoh* dan ngaji sorogan kitab kuning.

Problem Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Tulungagung 2 diantaranya ialah bahwa:

1. Pemetaan standar kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Arab sudah terpetakan dengan baik akan tetapi belum disesuaikan dengan fakta kebutuhan pasar,
2. Madrasah belum memiliki tim khusus sebagai pengembang kurikulum bahasa Arab, untuk pengembangan kurikulum masih terfokus pada masing-masing guru pengajar yang secara umum mengacu kepada buku-buku yang tersedia di perpustakaan dan LKS (lembar kerja siswa) sebagai penunjang latihan.
3. Madrasah tidak melakukan penambahan jam pelajaran bahasa Arab dari jam yang tersedia akan tetapi sekolah memfasilitasi bagi para siswa peminat bahasa arab untuk bergabung dengan club bahasa arab yang dinamakan dengan ITHLA'I atau *Ittihadu al-tholabah li al-lughoh al-arabiyah*.
4. Madrasah belum mengembangkan pendidikan kecakapan hidup (life skill) dengan potensi kebahasa Araban secara khusus namun guru dan sekolah memotivasi siswa agar memanfaatkan potensinya dengan mengajar privat bahasa arab maupun sebagai guru ngaji

#### B. Rekomendasi:

- 1) Para guru bahasa Arab (Madarasah) agar menjalin jaringan dengan sekolah yg mengelola program akselerasi di tingkat regional maupun nasional
- 2) Evaluasi hasil belajar yang diterapkan masih sanggup mengukur aspek kognitif siswa dan belum menyentuk aspek motoriknya sehingga kedepan diperlukan perangkat uji yang baru yg lebih efisien untuk mengukur aspek afektif dan psycomotor

- 3) Oleh karena waktu yang tersedia untuk belajar bagi siswa akselerasi sangat terbatas, maka kiranya akan lebih baik jika ada penambahan pelajaran ekstra berupa pendalaman materi kebahasa-araban.
- 4) Siswa peserta dalam program akselerasi adalah para siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, maka guru dituntut untuk bisa mengembangkan potensinya agar dapat memotivasi peserta didik dan memberikan pelayanan yang terbaik sesuai harapan yaitu bahwa *الطريقة أهم من المادة ولكن المدرس أهم من الطريقة*
- 5) Agar kemampuan bahasa Arab siswa teruji secara nasional maupun internasional, hendaknya madrasah mengikutsetakan siswanya untuk mengikuti test TOAFL (*Tesr of Arabic for Foreign Language*) atau yang sejenis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, Moh, *Metodologi Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab*, Bintang Sejahtera: Malang: 2014
- Brown, H. Douglas, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, USA:Person Education,Inc , 2008
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. *Panduan Guru dan Orang Tua Pendidikan Cerdas Istimewa*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. 2010.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Cerdas Istimewa*. Jakarta: Kementerian Pen-didikan Nasional. 2010.
- Hawadi, Reni Akbar, dkk. *Kurikulum Berdiferensiasi*. Jakarta: Grasindo Widiasarana Indonesia. 2001.

- Hawadi, Reni Akbar, *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: Grasindo Widiasarana Indonesia. 2004.
- Keputusan Mendiknas No. 048/U/1992
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Muhaimin, Suti'ah, Sugeng Listyo Praboeo, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah*
- Mujib, Fathul, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Munandar, Utami, SC, *Bunga Rampai Anak Berbakat: Pembinaan dan Pendidikannya*. Jakarta: Rajawali 1989
- Semiawan, Conny R., Alim, Djeniah *Petunjuk Layanan Dan Pembinaan Ke-cerdasan Anak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. . 2002.
- Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Yogyakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Thalib , Muhammad, *Iqtidha' Shirot al-Mustaqim*, Media Hidayah: Yogyakarta, 2003
- Meier, Dave. *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif & Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa. 2002
- Syamsuddin AR; Damaianti, Vismaia, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*, Remaja osdakarya, Bandung, 2006.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1998),
- <http://sulipan.wordpress.com/category/program-akselerasi-cibi>
- <http://kemenag.go.id/file/dokumen/02LAMPIRANPERMENAG.pdf>